

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset penting dan berperan sebagai faktor penggerak utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan atau aktivitas instansi, sehingga harus dikelola dengan baik melalui manajemen sumber daya manusia (MSDM). Sumber daya manusia juga merupakan pengelolaan sumber daya manusia sebagai aset yang paling utama. Manajemen sumber daya manusia harus dipandang sebagai perluasan dari pandangan tradisional untuk mengelola orang secara efektif dan untuk itu membutuhkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan mengelolanya.

Hasibuan (2010 : 76), sumber daya manusia adalah seluruh kemampuan atau potensi penduduk yang berada didalam suatu wilayah tertentu beserta karakteristik atau ciri demografis, sosial maupun ekonominya yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan.

Handoko (dalam Rokhman 2011: 2), manajemen sumber daya manusia merupakan proses penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka, Peneliti mengambil kesimpulan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah proses pencapaian tujuan perusahaan karyawan serta masyarakat dengan mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja dalam perusahaan serta melaksanakan aktivitas atau fungsi sumber daya manusia seperti perekrutan, pengembangan,

penempatan, pemberian penghargaan hubungan industrial hingga pemutusan hubungan kerja agar tetap berjalan secara efektif dan efisien.

B. Minat Berwirausaha

1. Pengertian minat kewirausahaan

a. Pengertian Minat

Slameto (2010: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu, dapat juga diwujudkan melalui partisipasi dalam beraktivitas.

Winkel (2004: 188) minat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu sendiri. Berdasarkan uraian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang merasa tertarik, berkeinginan dan menaruh perhatian pada sesuatu yang kemudian timbul keinginan untuk mewujudkannya dalam suatu aktivitas tanpa ada menyeluruh. Minat menimbulkan rasa senang seseorang dalam menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan sesuatu yang diminatinya.

b. Pengertian berwirausaha

Berwirausaha berarti memiliki usaha atau wirausaha. Berwirausaha ialah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam membuat suatu usaha. Wirausaha merupakan salah satu yang mendukung maju atau mundurnya perekonomian suatu negara. Semakin maju sebuah negara, maka semakin tinggi kesadaran akan berwirausaha. Suryana (2013: 25) mengungkapkan bahwa berwirausaha adalah kegiatan usaha yang mengandalkan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Kasmir (2011: 2) mendefinisikan bahwa berwirausaha adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Kegiatan wirausaha ini harus dilakukan oleh orang-orang yang berani mengambil resiko usaha, resiko tersebut tentu saja kegagalan dan kerugian dalam menjalankan usaha.

Berwirausaha harus didukung dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang karena berkaitan dengan keberanian pengambilan resiko dan pengambilan keputusan dalam usaha. Selain itu modal juga salah satu faktor penting dalam mendirikan usaha. Berdasarkan uraian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa berwirausaha merupakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan dasar kreatif dan inovatif dalam membuka usaha dengan memanfaatkan peluang guna meraih kesuksesan.

Berdasarkan pemaparan teori minat dan berwirausaha, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan seseorang merasa tertarik, berkeinginan dan menaruh perhatian pada sesuatu yang

berhubungan dengan wirausaha yang kemudian timbul keinginan untuk mewujudkannya tanpa ada yang menyeluruh.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Minat berwirausaha tidak muncul begitu saja, namun dipengaruhi oleh banyak faktor. Ating Tedjasutisna (2004: 23), menyatakan bahwa faktor yang memicu minat peserta didik untuk berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Adanya praktik kecil-kecilan dalam bisnis dengan teman-teman
- b. Adanya tim bisnis yang dapat diajak bekerja sama dalam berwirausaha
- c. Adanya dorongan dari orang tua untuk berwirausaha
- d. Adanya pengalaman berwirausaha

Minat berwirausaha muncul disebabkan adanya pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan dengan tindakan partisipasi sebagai wujud keinginan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan wirausaha. Pendapat lain mengenai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Alma (2013: 9) menyatakan faktor yang mendorong seseorang untuk berwirausaha yakni:

1. Personal

Menyangkut aspek-aspek pribadi seseorang yaitu keinginan untuk berprestasi terutama pada bidang kewirausahaan. Adanya rasa penasaran terhadap kewirausahaan, sifat-sifat wirausaha yang mendorong keinginan untuk menanggung risiko dalam berwirausaha, serta pendidikan dan pengalaman dalam kewirausahaan dapat mempengaruhi dan mendorong minat berwirausaha seseorang.

2. *Sociological*

Adanya hubungan-hubungan atau relasi dengan orang lain, adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha, adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha, adanya bantuan dalam berbagai kemudahan, dan adanya pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya. Mitra usaha yang dapat diajak kerjasama dalam berusaha serta dukungan yang diberikan dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

3. *Enviromental*

Meliputi persaingan dunia bisnis, sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan bisnis, dan kebijakan pemerintah seperti adanya kemudahan dalam lokasi berusaha atau fasilitas kredit dan bimbingan usaha oleh depnaker akan mempengaruhi minat berwirausaha.

Minat menjadi seorang wirausaha tidak terlepas dari ketertarikan seseorang untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang besar dan memperoleh kebebasan, sesuai dengan pendapat yang dipaparkan oleh Saiman (2014: 26) menjadi seorang wirausaha didorong oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Laba

Seorang wirausahawan yang dapat menentukan berapa besar laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya. Seorang pengusaha menentukan pendapatannya sendiri sesuai dengan usaha yang dilakukannya.

b. Kebebasan

Seorang wirausaha bebas mengatur waktu, bebas dari supervisi, bebas aturan main yang menekan atau intervensi bebas dari aturan budaya organisasi dan perusahaan.

c. Impian personal

Seorang wirausaha bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dengan rutinitas kerja kantor yang membosankan karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain. Imbalan untuk visi, misi dan impian sendiri.

d. Kemandirian

Seorang wirausaha memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal seperti permodalan, mandiri dalam pengawasan, serta dapat menjadi manajer untuk dirinya sendiri.

Suryana (dalam Basrowi, 2016: 27) orang-orang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, yaitu: percaya diri (yakni, optimis, dan penuh komitmen), berinisiatif (energik dan percaya diri), memiliki jiwa kepemimpinan. Suka tantangan yaitu faktor pribadi yang mempengaruhi kewirausahaan : motif berprestasi, komitmen, nilai-nilai pribadi, pendidikan, dan pengalaman, sedangkan faktor lingkungan adalah peluang, modal peran dan aktivitas.

Berdasarkan kajian teori tentang berwirausaha diatas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha berkaitan erat dengan perhatian. Oleh karena itu minat berwirausaha merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha. Sejalan dengan Nitisusanto (2012: 29) secara singkat minat berwirausaha dijelaskan sebagai berikut: kemauan dan rasa percaya diri, fokus pada sasaran, pekerja keras berani mengambil resiko, bertanggung jawab dan

berinovasi. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya.

1. Faktor interistik

Faktor interistik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor interistik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain:

a. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri yang berani mengambil resiko dalam suatu tantangan. Kepercayaan diri merupakan landasan yang kuat untuk memulai usaha dengan kemampuan sendiri.

b. Motif berprestasi

Motif berprestasi adalah keinginan untuk dapat menjadi orang yang lebih baik dari orang lain. Motif berprestasi menjadi motivasi seseorang untuk dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

c. Harga diri

Harga diri merupakan kebutuhan perkembangan dengan berwirausaha diharapkan dapat meningkatkan harga diri karena tidak lagi tergantung pada orang lain.

d. Perasaan senang

Perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap positif sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subjek bersangkutan.

3. Indikator minat berwirausaha

Winkel (2004: 212), indikator minat berwirausaha terdiri dari:

1. Tidak tergantung pada orang lain

Seorang wirausaha yang telah memulai membuka dan menjalankan usahanya sendiri akan lebih percaya diri untuk bisa sukses dimasa depan tanpa perlu tergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan.

2. Membantu lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang ada disekitar seorang wirausaha baru yang membuka usaha baru juga akan terbantu dengan adanya lahan lapangan pekerjaan baru, dengan begitu seorang wirausaha dapat membantu lingkungannya.

3. Perasaan senang menjadi seorang wirausaha

Perasaan senang terhadap suatu pekerjaan dapat membantu seseorang melakukan aktivitas pekerjaannya tersebut secara maksimal. Perasaan senang menjadi wirausaha juga dapat meningkatkan kegigihan dan semangat untuk berjuang hingga seorang wirausaha tersebut sukses.

C. Karakteristik Individu

1. **Pengertian karakteristik individu**

Setiap manusia mempunyai karakteristik individu yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Dalam kamus besar bahasa indonesia(KBBI) yang dimaksud dengan karakteristik adalah ciri atau sifat yang berkemampuan untuk memperbaiki kualitas hidup, sedangkan individu adalah perorangan, orang seorang.

Panggabean dalam Prasetyo (2008: 29), karakteristik individu merupakan karakter seorang individu yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Robbins dalam Prasetyo (2008: 29), karakteristik individu adalah cara memandang ke obyek tertentu dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya. Rahman (2013: 77), karakteristik individu adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai tuntas atau memecahkan masalah atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor individu atau karakteristik individu adalah karakter seorang individu atau ciri-ciri seseorang yang menggambarkan keadaan individu tersebut yang sebenarnya dan membedakannya dari individu yang lain.

2. Dimensi dalam karakteristik individu

Karakteristik individu mencakup sejumlah sifat dasar yang melekat pada individu tertentu. Winardi dalam Rahman (2013: 77), karakteristik individu mencakup sifat-sifat berupa kemampuan dan keterampilan. Latar belakang keluarga, sosial dan pengalaman, umur, bangsa, jenis kelamin, dan lainnya yang mencerminkan sifat demografis tertentu, serta karakteristik psikologis Kemampuan dan kompetensi yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Cakupan sifat-sifat tersebut membentuk suatu nuansa budaya tertentu yang menandai ciri dasar bagi suatu organisasi tertentu pula.

Ardana (2009: 31) karakteristik individu meliputi sebagai berikut:

- a. Minat
- b. Sikap terhadap diri sendiri, pekerjaan, dan situasi pekerjaan.
- c. Kebutuhan individual
- d. Pengetahuan tentang pekerjaan
- e. Emosi, suasana hati, perasaan keyakinan dan nilai-nilai.

Nimran dalam Kurniawati (2007: 17-18), karakteristik individual meliputi sebagai berikut:

- a. Kepribadian

Nirman dalam Kurniawati (2007: 17) kepribadian dapat didefinisikan sebagai keseluruhan cara bagaimana individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Robbins (2008: 127), kepribadian adalah keseluruhan cara dimana seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Sofyandi dan Garniwa (2007: 74), kepribadian seorang ialah seperangkat karakteristik yang relatif mantap, kecenderungan yang sebagian besar dibentuk oleh faktor keturunan dan oleh faktor-faktor sosial, kebudayaan, dan lingkungan.

- b. Persepsi

Thoha (2012: 141-142), persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya. Baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan penciuman.

- c. Sikap

Sigit dalam Kurniawati (2007: 18), sikap adalah tanggapan yang mengandung komponen-komponen kognitif, afektif, dan konaktif yang dilakukan oleh seorang terhadap sesuatu obyek atau stimulasi dari lingkungan.

3. Indikator Karakteristik Individu

Subyantoro (2014: 11-19), indikator karakteristik individu antara lain:

1. Kemampuan (*ability*)

Kemampuan (*ability*) adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

2. Nilai

Nilai seseorang didasarkan pada pekerjaan yang memuaskan, dapat dinikmati, hubungan dengan orang-orang, pengembangan intelektual dan waktu untuk keluarga.

3. Sikap (*attitude*)

Sikap (*attitude*) adalah pernyataan baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan mengenai objek, orang atau peristiwa.

4. Minat (*interest*)

Minat (*interest*) adalah sikap yang membuat orang senang akan objek atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi.

D. Lingkungan

1. Pengertian lingkungan

Kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik. Dalyono (2015: 132), lingkungan

dapat dibagi menjadi tiga yaitu: Lingkungan alam atau luar adalah segala sesuatu yang ada di alam dunia ini yang bukan manusia. Lingkungan dalam adalah segala sesuatu termasuk lingkungan alam atau luar. Lingkungan sosial/ masyarakat adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi. Pengaruh lingkungan sosial ada yang diterima secara langsung.

Kathena (2009: 35), mengemukakan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada diluar individu yang meliputi fisik dan sosial budaya. Lingkungan adalah sumber informasi yang diterima individu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan rasa.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah fenomena peristiwa yang berpengaruh atau mempengaruhi individu melalui panca indra. Terjadinya proses interaksi individu dengan lingkungan, maka manusia mendapat pengalaman dan berkembang menjadi manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

2. Faktor-faktor lingkungan

a. Faktor lingkungan internal

1. Pengertian lingkungan internal

Hunger dalam moeljadi (1998: 33), mengemukakan bahwa setiap usaha yang dilakukan perusahaan selalu dihadapkan pada situasi yang selalu berubah. Kondisi tersebut tidak mungkin dilaksanakan tanpa adanya proses penyesuaian terhadap kondisi internal yang ada. Jadi lingkungan internal merupakan cerminan kekuatan atau kelemahan dari suatu organisasi perusahaan dan dapat mencerminkan kemampuan manajemen untuk mengelola usaha.

Herry *and* djaslim (2010: 49), mengemukakan bahwa lingkungan internal merupakan para pelaku yang secara langsung berkaitan dengan lingkungan yang mempengaruhi perusahaan.

Wispandono (2010: 155), lingkungan internal merupakan lingkungan organisasi yang ada didalam suatu organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan internal adalah lingkungan yang berada didalam suatu perusahaan yang elemen-elemen didalamnya berpengaruh terhadap perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Indikator lingkungan internal

Wispandono (2010: 155), bahwa ada empat indikator dalam lingkungan internal yaitu:

a. Pemasaran

Meliputi reputasi perusahaan, pangsa pasar, kepuasan konsumen, *customer retention*, kualitas pelayanan, efektifitas penetapan harga, efektifitas distribusi, efektifitas promosi, efektifitas tenaga penjualan, efektifitas inovasi, dan daya jangkanya geografis.

b. Keuangan

Meliputi biaya atau tersedianya modal dan stabilitas keuangan.

c. Produksi

Meliputi fasilitas, skala ekonomis, kapasitas, karyawan yang mampu dan setia, ketepatan waktu dalam memproduksi dan keterampilan teknik produksi.

d. Organisasi

Meliputi kepemimpinan yang mampu dan berpandang kedepan, para pegawai yang setia, orientasi kewirausahaan, dan *fleksibilitas* atau kemampuan beradaptasi.

b. Lingkungan eksternal

1. Pengertian lingkungan eksternal

Lingkungan eksternal merupakan kondisi diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi kehidupan perusahaan.

Herry *and* Djaslim (2010: 51-54), lingkungan eksternal merupakan kekuatan-kekuatan yang timbul dan berada diluar jangkauan serta biasanya terlepas dari situasi operasional perusahaan.

Pierce *and* Robinson (2010: 154), lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada diluar perusahaan secara langsung maupun tidak langsung dapat berdampak pada kegiatan perusahaan atau usaha dan dapat menciptakan peluang atau ancaman bagi perusahaan.

2. Komponen lingkungan eksternal

Herry *and* Djaslim (2010: 48), komponen lingkungan eksternal terdiri dari:

a. *Scanning*

Merupakan usaha untuk mempelajari segmen dalam lingkungan umum.

b. *Monitoring*

Mendeteksi arti melalui observasi terus menerus atas perubahan dan kecenderungan lingkungan.

c. *Forecasting*

Mengembangkan proyeksi atas hasil yang diantisipasi berdasarkan perubahan dan kecenderungan yang dimonitoring

- d. *Assesing*: Menentukan waktu dan pentingnya perubahan dan kecenderungan lingkungan untuk strategi perusahaan manajemennya.

3. Indikator lingkungan eksternal

Musran (2010: 35), indikator lingkungan eksternal antara lain:

- a. Aspek kebijakan pemerintah disektor industri kecil menengah, yang meliputi kegiatan pembinaan melalui dinas terkait, peraturan dan regulasi yang pro bisnis, penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi.
- b. Aspek sosial, budaya dan ekonomi, yang meliputi tingkat pendapatan masyarakat, tersedianya lapangan kerja, iklim usaha dan investasi pertumbuhan ekonomi.
- c. Peranan lembaga terkait meliputi bantuan permodalan dari lembaga terkait, bimbingan teknis atau pelatihan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi.

E. Penelitian Terdahulu

1. Amilia (2016), melakukan penelitian tentang “Pengaruh prestasi dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga (studi kasus pada kelas XI tahun 2014/ 2015)”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel prestasi dalam kategori baik dengan persentase sebesar 81,9%. Variabel lingkungan dalam kategori baik dengan presentase sebesar 71,0% dan variabel minat berwirausaha dalam

kategori sedang dengan persentase 62,3%. Uji regresi menunjukkan hasil uji parsial untuk prestasi diperoleh nilai t hitung = 5,305 dan signifikan $0,000 < 0,05$, variabel lingkungan diperoleh nilai t hitung = 5,935 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_{a1} , H_{a2} , dan H_{a3} diterima. Besarnya pengaruh secara parsial pada variabel prestasi adalah 25,60% dan variabel lingkungan sebesar 29,81%. Secara simultan sebesar 54,1% dan sisanya 45,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Yanti (2013), melakukan penelitian tentang “Pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja”. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Besarnya keeratan hubungan antar variabel lingkungan dan minat berwirausaha sebesar 0,428% atau 42,8%. Besarnya sumbangan pengaruh yang diberikan variabel lingkungan terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 0.183% atau 18,3%. Hal ini berarti lingkungan berperan dalam upaya menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja Tahun 2013/2014.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Deden Setiawan (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai t hitung $2,891 > t$ tabel 1,660, lingkungan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai t hitung $7,408 > t$ tabel $1,660$, pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai t hitung $2,630 > t$ tabel $1,660$. Kemudian ekspektasi pendapatan, lingkungan, dan pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan dengan nilai F hitung $18,789 > F$ tabel $2,690$ dan R^2 $0,368$. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel lingkungan, pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Perbedaan penelitian ini dilakukan oleh Deden Setiawan dan peneliti pada variabel yang digunakan. Dalam penelitian Deden Setiawan terdapat variabel ekspektasi pendapatan sedangkan peneliti tidak menambahkan variabel tersebut dalam penelitiannya.

4. Prasetyo (2017), melakukan penelitian tentang “Pengaruh karakteristik individu, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMKN 4 Surakarta dan SMKN 9 Surakarta”. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh $0,557$ atau $55,7\%$ minat berwirausaha dipengaruhi oleh karakteristik individu, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan. Sisanya sebesar $44,3\%$ dipengaruhi oleh variabel diluar model.
5. Elsi Lestari (2015), melakukan penelitian tentang “Pengaruh pengetahuan, lingkungan dan motivasi terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Nurjati Cirebon”. Hasil penelitian perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar $0,261$ artinya minat berwirausaha dipengaruhi variabel pengetahuan, lingkungan,

dan motivasi sebesar 26,1% sisanya sebesar 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kerangka berpikir merupakan suatu penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek suatu masalah. Mahasiswa diharapkan memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha. Walgito (2003: 148), minat merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang lebih giat bekerja dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan dengan potensi yang tersedia. Minat tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

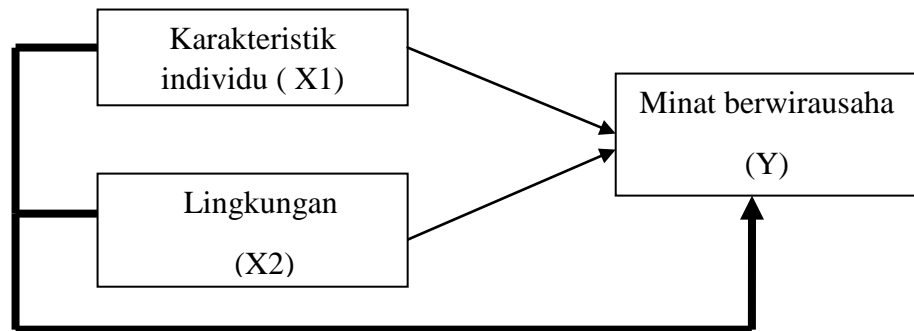
Indarti (2008: 8), minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik individu, dan lingkungan. Karakteristik individu seperti efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi merupakan prediktor yang signifikan minat berwirausaha, faktor lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik, serta faktor budaya dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

Suryana (2006: 62), mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi. Optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal . faktor internal meliputi hak kepemilikan, kepribadian, kemampuan atau kompetensi dan inseti, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas maka, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Model penelitian



Keterangan:

—————> : Pengaruh secara parsial

—————> : Pengaruh secara simultan.

F. Hipotesis penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan hasil kajian empiris diatas, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran umum karakteristik individu, lingkungan dan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unwira Kupang cukup baik.
2. Karakteristik individu dan lingkungan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha
3. Karakteristik individu dan lingkungan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.